

ANALYSIS OF THE MEANING OF METONYMY IN JAPANESE SONG LYRICS

Elviani Saragih, Hermandra, Dini Budiani

E-Mail : saragih.elviani@gmail.com, hermandra231@gmail.com, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082166732850

*Japananese Language Education Departement
Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *The study described the meaning of metonymy of Japanese song lyrics. The purpose of this study is to describe the meaning, analyze and describe the relationship metonymy in Japanese song lyrics. This study uses descriptive method. The data is taken from Japanese lyrics by Spyair. The results show that metonymy in Spyair song lyrics has many variations in reletationship of proximity of time and space, and form of metonymy.*

Key Words: *Meaning, Metonymy, Japanese Song Lyrics, Time And Space Proximity*

ANALISIS MAKNA MAJAS METONIMI PADA LIRIK LAGU JEPANG

Elviani Saragih, Hermandra, Dini Budiani

E-Mail : saragih.elviani@gmail.com, hermandra231@gmail.com, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082166732850

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini adalah studi tentang metonimi pada lirik lagu Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan makna, menganalisa dan menjabarkan hubungan majas metonimi pada lirik lagu Jepang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diambil dari lirik lagu Jepang oleh band *Spyair*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majas metonimi pada lirik lagu *Spyair* memiliki banyak variasi kedekatan dan bentuk hubungan metonimi.

Kata Kunci: Makna, Metonimi, Lirik Lagu, Kedekatan Ruang dan Waktu

PENDAHULUAN

Gaya bahasa atau majas digunakan untuk melambangkan suatu kebiasaan masyarakat, musim suatu negara atau daerah dan sebagai penarik minat pendengar atau pembaca dalam suatu karya sastra. Majas digunakan dalam berbagai bentuk karya sastra, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Pemakaian majas dapat membantu memperkuat kecakapan dalam berbahasa, baik kecakapan menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu maupun bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Dalam berbahasa, majas adalah hal yang menarik untuk diperhatikan. Menurut Satoko (2012:150) yang dikatakan dengan majas ialah pilihan kata yang mempersoalkan cocok-tidaknya pemakaian kata, frasa, atau klausa tertentu.

Dengan menambahkan majas ke dalam sebuah tuturan, kita dapat menilai bahwa kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seseorang tersebut cukup baik. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Keraf (2009:113) bahwa majas adalah cara menggunakan bahasa. Majas memungkinkan kita dapat menilai *pribadi*, *watak*, dan *kemampuan* seseorang yang mempergunakan bahasa.

Namun terkadang penggunaan majas malah membingungkan lawan bicaranya dan tanpa diketahui bahwa kata-kat tersebut termasuk kedalam majas. Misalnya seperti pada kalimat, “Ayah membaca Pikiran Rakyat”. Kalimat ini sering didengar dalam sebuah percakapan. Kalimat tersebut mengandung sebuah majas, yaitu majas metonimi yang terdapat pada kata “Pikiran Rakyat”. “Pikiran Rakyat” termasuk ke dalam majas metonimi karena merupakan nama sebuah koran. Jadi, yang dibaca bukanlah pikiran rakyatnya, melainkan sebuah koran. Menurut Keraf (2010), metonimi adalah suatu majas yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat.

Dapat dikatakan pula bahwa majas metonimi adalah majas yang memakai nama ciri atau nama hal yang ditautkan dengan orang, barang, atau hal, sebagai penggantinya. Misalnya seperti pada kalimat “Ayah dan Ibu naik Garuda ke London”. Pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Garuda adalah nama salah satu penerbangan. Dengan menyebut merek ini, dapat dipahami bahwa yang dimaksudkan adalah pesawat. Artinya, Ayah dan Ibu menggunakan pesawat Garuda untuk pergi ke London.

Objek penelitian ini adalah majas metonimi pada lirik lagu Jepang oleh *Spyair*. Contoh majas metonimi pada lirik lagu *Spyair* :

- (1) *Aimaina Hertz*
Hertz tak jelas

Contoh di atas merupakan majas metonimi yang menggunakan sebuah kata untuk menyatakan benda mewakili penggunaannya, karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Pada contoh di atas majas metonimi ditunjukkan dengan makna satuan dasar pengukuran frekuensi dalam satuan internasional. *Hertz*, yang memiliki nama panjang *Heinrich Rudolf Hertz* merupakan Fisikawan Jerman yang menemukan pengiriman energi listrik dari dua titik (point) tanpa kabel (Nirkabel). Jadi, pada kalimat di atas dapat diartikan bahwa *Hertz* adalah satuan frekuensi, kata *Hertz* dipilih untuk menghargai jasa *Heinrich Rudolf Hertz* atas kontribusinya dalam bidang Elektromagnetisme.

Majas metonimi mudah dipahami karena berkaitan dengan keadaan sekitar. Namun jika lawan tutur tidak mengerti atau memahami maksud ungkapan yang

disampaikan oleh penutur maka lawan bicaranya akan kesulitan untuk memahami maksud dan makna yang disampaikan. Masalah pertama yang dibahas dalam penelitian ini adalah makna majas metonimi pada lirik lagu *Spyair*. Masalah kedua yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan majas metonimi pada lirik lagu *Spyair*. Masalah ketiga yang dibahas dalam penelitian ini adalah bentuk kedekatan yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai majas metonimi dengan judul “**Analisis Makna Majas Metonimi Pada Lirik Lagu Jepang**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan, suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual (Sutedi, 2009:48). Pertama-tama penulis akan mengumpulkan data-data berupa kalimat-kalimat yang mengandung majas metonimi dan menganalisis kalimat tersebut berdasarkan bentuk hubungan dan kedekatan majas metoniminya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis diketahui bahwa hubungan majas metonimi yang terdapat pada lirik lagu *Spyair* yaitu benda mewakili penggunaanya, tempat sesuatu dan isinya, sebab-akibat dan bagian dari keseluruhan. Kemudian makna majas yang terdapat terdapat ialah makna denotatif atau menunjukkan pengertian makna yang sebenarnya dan makna konotatif atau menunjukkan pengertian makna yang tidak sebenarnya. Dari hasil analisis diketahui bahwa kedekatan majas metonimi pada lirik lagu *Spyair* ialah kedekatan secara ruang dan kedekatan secara waktu. Pada hasil analisis terdapat 2 data yang tergolong ke dalam hubungan majas metonimi berdasarkan tempat sesuatu dan isinya, 3 data berdasarkan bagian dan keseluruhan, 3 data berdasarkan sebab-akibat, dan 1 data berdasarkan bagian dari keseluruhan. Kemudian 6 data berdasarkan kedekatan ruang dan 3 data berdasarkan waktu.

Analisis Data 1

街はざわめき

Machi wa zawameki

Kota itu ribut

Sinopsis

Pada lagu di atas menceritakan tentang seseorang yang tidak suka hidup di keramaian dan seseorang yang tidak ingin kehidupannya dicampuri. Seseorang yang merasa baik-baik saja dalam kesepian dan kesendiriannya.

Metonimi dari penggalan lirik lagu yang berjudul *Genjou Destruction* terdapat pada frasa 街はざわめき *Machi wa zawameki* yang berarti ‘kota itu ribut’. Kata kota yang digunakan dalam lirik lagu di atas bukan mengacu pada makna kota yang sebenarnya melainkan merujuk pada aktivitas yang terjadi di kota tersebut. Penggunaan kata kota disini untuk mewakili isi keseluruhan dari kota. Pada lirik lagu di atas memiliki hubungan tempat dan isi dikarenakan pada frasa 街はざわめき *Machi wa zawameki* berarti ‘kota itu ribut’, yang ribut bukanlah kotanya melainkan kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam kota tersebut. Kota merupakan daerah yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya. Hubungan antara ‘kota’ dengan ‘aktivitas’ memiliki hubungan tempat dan isi. Dinyatakan bahwa tempatnya itu ialah kota dan isinya ialah orang-orang atau kegiatan/aktivitas yang ada dan memiliki kedekatan dari segi ruang.

Analisis Data 2

すれ違った街のガラスに映った自分
Surechigatta machi no garasu ni sabishige ni utsutta jibun
melewati kaca kota sosokku yang kesepian terpantul

Sinopsis

Pada lirik lagu di atas menceritakan tentang seseorang yang merasa kesepian dan ingin bercerita kepada seseorang namun tidak menemukan siapapun.

Metonimi dari penggalan lirik lagu *Samurai Heart* terdapat pada frasa すれ違った街のガラスに映った自分 (*Surechigatta machi no garasu ni sabishige ni utsutta jibun*) yang berarti “melewati kaca kota sosokku yang kesepian terpantul”, majas metonimi yang terdapat pada frasa tersebut adalah ガラス (*garasu*) yang berarti kaca atau gelas. Pada kata ガラス (*garasu*) tidak diartikan berdasarkan pengertian umum, melainkan merujuk pada bangunan-bangunan yang ada di kota. Makna dari *garasu* dalam frasa tersebut adalah merujuk pada sebuah bangunan/gedung di kota yang terbuat dari bahan material kaca. Pada frasa di atas memiliki hubungan tempat dan isi dikarenakan pada kata *garasu* bukanlah mengacu pada artian kaca atau gelas melainkan mengacu pada bangunan atau gedung yang terdapat di kota. Hubungan antara *garasu* dengan bangunan atau gedung memiliki hubungan isi dan tempat benda. Dinyatakan bahwa tempatnya itu ialah kota dan isinya ialah bangunan atau gedung dan memiliki kedekatan dari segi ruang.

Analisis Data 3

見上げたそらに目を薄めた
Miageta sora ni me o usumeta
melihat ke atas langit matakku menipis

Sinopsis

Pada lirik lagu di atas menceritakan tentang pasangan kekasih yang ingin menua bersama dan menghabiskan waktu bersama. Meskipun lika-liku yang mereka alami,

mereka tetap akan menjalaninya dan mereka percaya mereka mampu melaluinya karena perasaan mereka yang sangat dalam satu sama lain. Sekalipun mereka akan dipisahkan tetapi mereka akan tetap akan dipertemukan kembali.

Metonimi dari penggalan lirik lagu yang berjudul *winding road* terdapat dalam frasa 見上げたそらに目を薄めた *Miageta sora ni me o usumeta* yang berarti melihat ke atas langit matakmu menipis. Kata “mata” disini bukanlah mata yang berdasarkan pengertian umumnya seperti salah satu organ tubuh yang berfungsi sebagai indera penglihat melainkan sebagai pelindung untuk melindungi mata dari benda asing, cahaya atau kotoran seperti debu dan asap. Pada frasa “*me o usumeta*” yang dimaksud adalah bukan mata secara keseluruhan yang menipis melainkan kelopak mata yang menutup. Jadi pada kata mata disini mewakili bagian dari salah satu dari bagian mata. Hubungan antara ‘mata’ dengan ‘kelopak mata’ memiliki hubungan bagian dan keseluruhan yang juga merupakan berdekatan dari segi ruang.

Analisis Data 4

こどく	→	ひとりで
<i>kodoku</i>	→	<i>hitoride</i>
kesepian	→	kesendirian

Sinopsis

Pada lirik lagu di atas menceritakan tentang seseorang yang merasakan kesepian dan ingin memiliki seorang teman untuk menceritakan kesedihan namun dia tidak memilikinya. Penyanyi juga menginginkan seseorang untuk mengerti akan dirinya namun setiap kali bersama seseorang dia merasa kesepian.

Metonimi dari penggalan lirik lagu *Naked* terdapat pada frasa こどくの中に自由を感じられる (*Kodoku no naka ni jiyuu o kanjirareru*). Penggunaan kata ‘*kodoku*’ disini untuk mewakili kesendirian. Dimana kata kesepian merupakan keadaan seseorang merasa sendiri. Apabila dilihat dari keseluruhan isi lagu menceritakan bahwa penyanyi sedang menginginkan seseorang mengerti akan dirinya. Dimana setiap kali bersama seseorang, ia merasa kesepian dan merasa tidak ada seorang pun yang mengerti dirinya. Penyanyi merasa semua tidak berjalan dengan lancar dan ia berharap sedikit demi sedikit seseorang bisa memahami hatinya. Hal ini disebabkan ketika dalam kesendirian terlalu lama maka akan merasa kesepian. Makna majas dari kata *kodoku* dalam lirik lagu *Naked* ialah menunjukkan perasaan hampa yang membutuhkan keberadaan seseorang didekatnya.

Majas metonimi pada lirik lagu *Naked* (rujuk pada tabel lagu 3) memiliki hubungan sebab-akibat. Pada frasa こどくの中に自由を感じられる (*Kodoku no naka ni jiyuu o kanjirareru*) yang memiliki arti aku merasa bebas dalam kesepian ini. Dimana kata ‘kesepian’ merupakan keadaan seseorang sedang sendiri, bahkan seseorang bisa merasakan hal tersebut meskipun sedang berkumpul dengan banyak orang. Umumnya, rasa kesepian terjadi karena tidak bisa dipahami oleh orang-orang sekitarnya. Hubungan antara ‘kesepian’ dengan kesendirian memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki kedekatan secara waktu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Seperti yang telah disampaikan pada bab pendahuluan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk majas metonimi berdasarkan bentuk hubungan serta kedekatan yang dinyanyikan oleh penyanyi Jepang yang bernama *Spyair*. Setelah dianalisis terdapat empat macam bentuk dan kedekatan majas metonimi.

Pada lirik lagu *Spyair* ditemukan 9 data majas metonimi yaitu, terdapat 2 data yang tergolong ke dalam hubungan majas metonimi berdasarkan tempat sesuatu dan isinya, 3 data berdasarkan bagian dan keseluruhan, 3 data berdasarkan sebab-akibat, dan 1 data berdasarkan bagian dari keseluruhan. Kemudian 6 data berdasarkan kedekatan ruang dan 3 data berdasarkan waktu.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah majas metonimi banyak sekali contohnya. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel dari lirik lagu bahasa Jepang yaitu *Spyair*. Bagi pembelajar selanjutnya diharapkan agar menggunakan data dari berbagai sumber seperti novel, film, dan lain-lain karena banyak sekali contoh-contoh majas metonimi bahasa Jepang yang bisa ditemukan pada sumber tersebut dan supaya bisa memahaminya lebih dalam lagi. Penelitian ini hanya membahas bentuk majas metonimi berdasarkan bentuk dan kedekatan, masih banyak lagi sisi-sisi lain dari majas metonimi yang bisa diteliti. Hal menarik lainnya yang bisa diteliti yaitu bagaimana fungsi majas metonimia pada novel atau iklan Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eynon, Terri. 2002. *Cognitive Linguistics*. United Kingdom, Thorneywood Mount: Nottingham Psychotherapy Unit.
- Guntur Tarigan, Henry. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Jati Mastoyo, Tri. 2007. *Pengantar metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Caraswati Books.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Matsuura, Kenji. 1998. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Kyoto Sangyou University Press.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Momiyama Yosuke. (1998). *Kan-yu (metonimii) to teiyu (sinekudokii) Shosetsu no Seiri-Kentou*, dalam jurnal: *Nagoya Daigaku Nihongo- Nihon Bunka Ronshuu*, No.6, Nagoya: Nagoya Daigaku Ryuugakusei senta, hal: 59-81.
- Morita Yoshiyuki [森田 良行]. 1990. *Nihongogaku to Nihongo Kyooiku* [日本語学と日本語 教育] [Ilmu Bahasa Jepang dan Pendidikan Bahasa Jepang]. Tokyo [東京]: Bonjinsha [凡人者].
- Nakamura, Akira. 2008. *Hiyu Hyougen Jiten*. Tokyo: Kodokawa Shouten.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora utama press.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.